

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KELEKATAN TEMAN
SEBAYA DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
CYBERBULLYING SISWA DI SMA PONOROGO**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Putri Swasti Rasmita Rukmi
NIM. 15710067

Dosen Pembimbing Skripsi:

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP.19750810 201101 2 001

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-365/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KELEKATAN TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU CYBERBULLYING SISWA DI SMA PONOROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI SWASTI RASMITA RUKMI
Nomor Induk Mahasiswa : 15710067
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002

Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
NIP. 19830501 201503 2 006

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si.

NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Swasti Rasmita Rukmi
NIM : 15710067
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Hubungan antara Kualitas Kelekatan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Perilaku Cyberbullying Siswa di SMA Ponorogo”** ini merupakan hasil karya atau penelitian saya untuk memperoleh gelar sarja di suatu Perguruan Tinggi dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 Agustus 2019



Putri Swasti Rasmita Rukmi

NIM. 15710067

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Putri Swasti Rasmita Rukmi

NIM : 15710067

Prodi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara Kualitas Kelekatan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Perilaku *Cyberbullying* Siswa di SMA Ponorogo

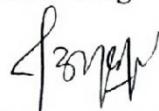
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini saya harapakan agar skripsi/ tugas akhir saudari tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 07 Agustus 2019

Pembimbing


Lisnawati, S.Psi., M.Psi

NIP.19750810 201101 2 001

MOTTO HIDUP

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-rum: 60)

“*The good life is a process, not a state of being.*

It is a direction, not a destination”

(Carl Rogers)

“Hidup sekali, hiduplah yang berarti”

(Ahmad Fuadi)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang tidak pernah berhenti memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjadi pribadi yang beriman, terus berpikir, berilmu, dan bersabar.

Keluarga tercinta, Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik sebagai wujud terimakasihku atas kasih sayang, doa, dan pengorbanannya.

Almamater kebanggaan, Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Serta semua orang yang telah memberikan
saran dan nasihat yang membangun.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillahi Robbil'almiin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang. Selama penulisan skripsi ini tentunya memiliki kesulitan dan banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

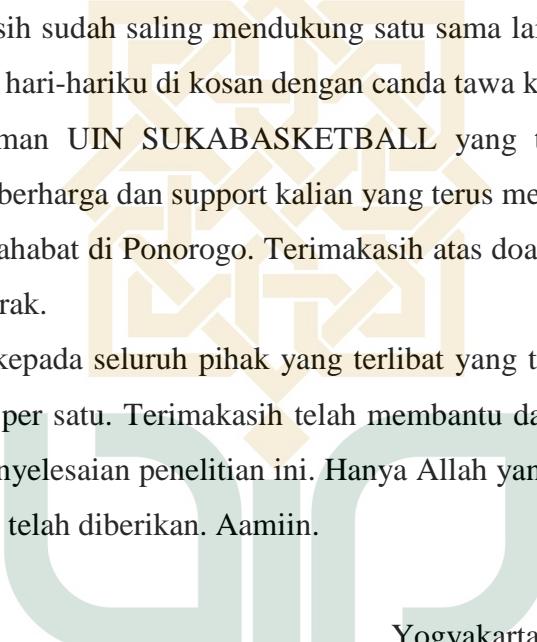
1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si, selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kesabaran, ketulusan, dan waktunya untuk membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A selaku Dosen Pengaji I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan yang membangun selama proses penyelesaian skripsi.

5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi, selaku Dosen Pengaji II yang bersedia memberikan bimbingan dan masukan yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh staff serta karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas bantuan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang diberikan.
7. Bapak Drs. H. Nurhadi Hanuri, M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ponorogo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Ibu guru dan seluruh staff SMA Negeri 1 Ponorogo yang telah membantu dan melancarkan proses penelitian.
9. Seluruh subjek yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
10. Ayah Drs. Parwoto, M.Si dan Ibu Sri Suyanti, orang tua yang sangat luar biasa, orang tua terbaik di dunia yang tidak henti-hentinya menyayangi, mendidik dan memberikan pelajaran yang berharga di sepanjang kehidupan ini, serta tidak pernah putus doa untuk anaknya di segala keadaan karena Ridho mereka adalah Ridho Allah SWT. Mbak Mika dan Mas Ardila kakak terhebat yang selalu memberikan dukungan dan saran. Adek Cahyo yang memberikan semangat untuk tidak menyerah, serta keluarga besar lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang selama ini telah diberikan.
11. Mas Andi Wijanarko, S.Kom yang saya sayangi. Terimakasih sudah menjadi *dopamin* dari awal kuliah sampai detik ini, menjadi pendengar keluh kesah yang baik, selalu ada disaat susah maupun senang, dan tak

henti-hentinya mendoakan serta mendukung secara moril, spirit, maupun materil sepenuh jiwa.

12. Seluruh teman-teman Psikologi 2015. Terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan yang saling menguatkan dan memberikan dorongan. Khususnya untuk Uput, Yusseu, Siti, Awanda, Ika, Rizfa, dan Najib yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga tali silaturahmi kita semua bisa terus terjalin.
13. Anak Kos Sinta Dewi, Mbak Ita, Tevina, Misda, Ara, dan Iche. Terimakasih sudah saling mendukung satu sama lain, menemani, dan mewarnai hari-hariku di kosan dengan canda tawa kalian.
14. Teman-teman UIN SUKABASKETBALL yang telah memberikan pelajaran berharga dan support kalian yang terus mengalir.
15. Sahabat-sahabat di Ponorogo. Terimakasih atas doa dan dukungannya melalui jarak.

Terakhir kepada seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih telah membantu dalam segala proses belajar dan penyelesaian penelitian ini. Hanya Allah yang dapat membalas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.



Yogyakarta, 07 Agustus 2019

Penulis

Putri Swasti Rasmita Rukmi

15710067

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KELEKATAN TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU CYBERBULLYING SISWA DI SMA PONOROGO

Putri Swasti Rasmita Rukmi

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying* siswa di SMA Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan skala *cyberbullying*, skala kualitas kelekatan teman sebaya, dan skala kontrol diri. Populasi penelitian ini adalah kelas X dan XI di salah satu SMA yang ada di Ponorogo sebanyak 833 orang siswa. *Cluster random sampling* sebagai teknik sampling yang digunakan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 81 orang siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap perilaku *cyberbullying* atau dengan kata lain perilaku *cyberbullying* hanya dipengaruhi oleh satu prediktor saja dengan nilai $r=0,304$ dan $p=0,006$ sehingga hipotesis mayor dalam penelitian ini ditolak. Kemudian analisis pada masing-masing prediktor menunjukkan bahwa kualitas kelekatan teman sebaya tidak ada hubungan negatif yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* ($p=0,187$) sehingga hipotesis minor pertama ditolak, sementara kontrol diri menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* ($p=0,006$) sehingga hipotesis minor kedua diterima.

Kata Kunci: *Cyberbullying*, Kelekatan Teman Sebaya, Kontrol Diri

**CORRELATION BETWEEN THE QUALITY OF PEER
ATTACHMENT AND SELF CONTROL WITH STUDENT'S
CYBERBULLYING BEHAVIOR IN PONOROGO SENIOR HIGH
SCHOOL**

Putri Swasti Rasmita Rukmi

Abstract

This research is aimed to examine the correlation between the quality of peer attachment and self control with student's cyberbullying behavior in Ponorogo Senior High School. The proposed method is quantitative with cyberbullying scale, quality peer attachment scale, and self control scale. The population is class X and XI in one of senior high school in Ponorogo with the total number 833 students. A cluster random sampling is utilized as the sampling technique with the number of samples are 81 students. Furthermore, the analysis technique used in this research is Multiple Regression Analysis. The results of data analysis shows that the quality of peer attachment and self control together have no correlations with cyberbullying behavior or, in the words, the cyberbullying behavior is influenced only by one predictor with its score approximately at $r=0,304$ and $p=0,006$, thus, the major hypothesis in this research is rejected. In addition, the analysis of each predictor depicts that the quality of peer attachment has no significant negative-correlation with the cyberbullying behavior ($p=0,187$), hence, the first minor hypothesis is rejected. Meanwhile, the self control has significant negative-correlation with the cyberbullying behavior ($p=0,006$), therefore the seconde minor hypothesis is accepted.

Keywords: Cyberbullying, Quality of Peer Attachment, Self Control

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Perilaku <i>Cyberbullying</i>	18
1. Pengertian Perilaku <i>Cyberbullying</i>	18
2. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Cyberbullying</i>	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Cyberbullying</i>	22
B. Kualitas Kelekatan Teman Sebaya.....	26
1. Pengertian Kualitas Kelekatan Teman Sebaya.....	26

2. Aspek-aspek Kualitas Kelekatan Teman Sebaya	28
C. Kontrol Diri.....	29
1. Pengertian Kontrol Diri	29
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	31
D. Remaja Madya	33
1. Pengertian Remaja Madya.....	33
2. Tugas Perkembangan Remaja Madya	34
E. Dinamika Hubungan Kualitas Kelekatan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i>	36
F. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
1. Perilaku <i>Cyberbullying</i>	47
2. Kualitas Kelekatan Teman Sebaya.....	48
3. Kontrol Diri	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
1. Skala Perilaku <i>Cyberbullying</i>	50
2. Skala Kelekatan Teman Sebaya	53
3. Skala Kontrol Diri	54
E. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas.....	55
1. Validitas.....	56
2. Seleksi Aitem	59
3. Reliabilitas.....	60

F. Metode Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Orientasi Kancah	64
B. Persiapan Penelitian	67
1. Persiapan Administrasi	67
2. Persiapan Alat Ukur	68
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	68
4. Hasil <i>Try Out</i>	68
a. Seleksi Aitem	69
1) Skala Cyberbullying	69
2) Skala Kualitas Kelekatan Teman Sebaya	70
3) Skala Kontrol Diri	71
b. Reliabilitas Skala	73
C. Pelaksanaan Penelitian	73
D. Hasil Penelitian	74
1. Verifikasi Asumsi	74
a. Verifikasi Normalitas	74
b. Verifikasi Linearitas	75
c. Verifikasi Multikolinearitas	77
d. Verifikasi Heteroskedastisitas	77
2. Uji Hipotesis	78
a. Uji Regresi Linear Berganda	78
3. Kategorisasi Individu Pada Masing-Masing Skala	80
E. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

1. Bagi Subjek Penelitian	93
2. Bagi Guru	93
3. Bagi Orang Tua	93
4. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR LAMAN	102
LAMPIRAN	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian	50
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala <i>Cyberbullying</i>	52
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Kelekatan Teman Sebaya.....	54
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri.....	55
Tabel 5. Validitas Perilaku <i>Cyberbullying</i>	57
Tabel 6. Validitas Kelekatan Teman Sebaya.....	58
Tabel 7. Validitas Kontrol Diri.....	59
Tabel 8. Reliabilitas Ketiga Skala	60
Tabel 9. Distribusi Sebaran Aitem Valid dan Aitem Gugur pada Skala <i>Cyberbullying</i>	69
Tabel 10. Distribusi Sebaran Aitem Valid pada Skala <i>Cyberbullying</i> dengan Nomor Baru	70
Tabel 11. Distribusi Sebaran Aitem Valid dan Aitem Gugur pada ... Skala Kualitas Kelekatan Teman Sebaya	71
Tabel 12. Distribusi Sebaran Aitem Valid pada Skala Kualitas Kelekatan Teman Sebaya dengan Nomor Baru.....	71
Tabel 13. Distribusi Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Kontrol Diri	72
Tabel 14. Distribusi Sebaran Aitem Valid pada Skala Kontrol Diri dengan Nomor Baru	72
Tabel 15. Jumlah Subjek Penelitian	74
Tabel 16. Verifikasi Normalitas Skala <i>Cyberbullying</i> , Kualitas Kelekatan Teman Sebaya, dan Kontrol Diri.....	75
Tabel 17. Verifikasi Linearitas Skala <i>Cyberbullying</i> dengan Kualitas Kelekatan Teman Sebaya	76

Tabel 18. Verifikasi Linearitas Skala <i>Cyberbullying</i> dengan Kontrol Diri.....	76
Tabel 19. Verifikasi Multikolinearitas Skala Kualitas Kelekatan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Skala <i>Cyberbullying</i>	77
Tabel 20. Verifikasi Heteroskedastisitas Kualitas Kelekatan Teman Sebaya dan Kontrol Diri	78
Tabel 21. Verifikasi Koefisien Regresi secara Simultan dengan Metode <i>Stepwise</i>	79
Tabel 22. Verifikasi Koefisien Regresi secara Parsial	80
Tabel 23. Deskripsi Statistik Skor Skala <i>Cyberbullying</i> , Kualitas Kelekatan Teman Sebaya, dan Kontrol Diri.....	81
Tabel 24. Rumus Perhitungan Presentasi Kategorisasi	82
Tabel 25. Kategorisasi Subjek Perilaku <i>Cyberbullying</i>	82
Tabel 26. Kategorisasi Subjek Kualitas Kelekatan Teman Sebaya....	82
Tabel 27. Kategorisasi Subjek Kontrol Diri	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala *Try Out Cyberbullying*, Kelekatan Teman Sebaya, dan Kontrol Diri
- Lampiran 2. Tabulasi Data *Try Out* Skala Kelekatan Teman Sebaya
- Lampiran 3. Tabulasi Data *Try Out* Skala Kontrol Diri
- Lampiran 4. Tabulasi Data *Try Out* Skala *Cyberbullying*
- Lampiran 5. *Output* Hasil *Try Out* Skala Kelekatan Teman Sebaya
- Lampiran 6. *Output* Hasil *Try Out* Skala Kontrol Diri
- Lampiran 7. *Output* Hasil *Try Out* Skala *Cyberbullying*
- Lampiran 8. Skala Penelitian *Cyberbullying*, Kelekatan Teman Sebaya, dan Kontrol Diri
- Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian Skala Kelekatan Teman Sebaya
- Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian Skala Kontrol Diri
- Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian Skala *Cyberbullying*
- Lampiran 12. *Output* Hasil Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era saat ini sebagian besar masyarakat tidak bisa lepas dari media sosial. Media sosial sudah menjadi bagian dalam hidup dan tanpa disadari cenderung membuat masyarakat ketergantungan. Media sosial diartikan Zarella (2010) sebagai media online yang berbasis internet untuk berkomunikasi, berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten oleh penggunanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Hootsuite and We Are Social* (2018) menunjukkan bahwa 130 juta orang Indonesia aktif di media sosial. Remaja berusia 13-18 tahun adalah yang menjadi pengguna media sosial terbanyak. Setiap pengguna tidak hanya memiliki satu akun media sosial, melainkan dua atau lebih akun sekaligus. Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia, yaitu *youtube* (43%), *facebook* (41%), *whatsapp* (40%), *instagram* (38%), *line* (33%), *bbm* (28%), *twitter* (27%), *google+* (25%), dan lain-lain. Berbagai macam media sosial tersebut memfasilitasi seseorang untuk melakukan *videocall*, mencari informasi, mengunggah foto atau video, memberi komentar, *update* status, dan lain sebagainya.

Seiring banyaknya media sosial yang bermunculan, ternyata menimbulkan dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positif media sosial di antaranya adalah dapat menjadi tempat untuk meningkatkan intensitas interaksi sosial dan memperluas jaringan pertemanan sehingga mampu memfasilitasi kebutuhan sosial

individu. Kemudian dalam bidang pendidikan, media sosial dapat dijadikan alat pembelajaran dan penyebaran informasi (Shen & Khalifa, 2010). Di bidang ekonomi, media sosial menjadi peluang untuk berbisnis online dengan cara memasang iklan agar konsumen tertarik untuk membeli (Hidayat, dkk, 2017). Di bidang politik, media sosial dapat digunakan untuk berkampanye (Mulawarman & Aldila, 2017). Adapun dampak negatif media sosial, antara lain anak-anak mudah lupa terhadap tugasnya, menjadi kurang disiplin sehingga menurunkan prestasi akademis, seseorang menjadi mudah meniru karya-karya orang lain, membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga tidak percaya diri, terpapar pornografi, bahaya kejahanatan, dan penipuan (Putri, dkk, 2016). Selain itu, fenomena yang saat ini sedang marak terjadi di kalangan remaja adalah *cyberbullying*.

Cyberbullying merupakan bentuk baru dari *bullying*. Letak perbedaannya adalah *bullying* dilakukan di dunia nyata, sedangkan *cyberbullying* dilakukan di dunia maya tanpa adanya batas ruang dan waktu. *Cyberbullying* diartikan sebagai tindakan mengirim maupun mengunggah isi yang berbahaya atau melakukan agresi sosial melalui internet dan teknologi lainnya (Willard, 2005). Dikatakan perilaku *cyberbullying* apabila perilaku tersebut dilakukan secara sengaja dan terus menerus melalui berbagai media sosial dengan cara mengirimkan konten pesan atau gambar berbahaya yang disebarluaskan dan bertujuan untuk mengejek, menghina, bahkan untuk mengancam orang lain. Perilaku tersebut yang dilakukan seperti *flaming*, *harassment*, *denigration*, *impersonating*, *outing*, *trickery*, *exclusion*, dan *cyberstalking*. Berdasar bentuk tersebut dapat dilihat bahwa pelaku *cyberbullying* tidak melakukan *bully* secara *face to face*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama UNICEF pada tahun 2011 sampai 2012 melibatkan 400 anak dan remaja pada rentang usia 10-19 tahun yang tersebar di 11 provinsi di Indonesia, menemukan hasil bahwa 13% remaja pernah mengalami *cyberbullying*, 9% mengaku pernah mengirimkan pesan berupa hinaan dan kemarahan melalui media sosial, dan 14% melalui pesan teks. Artinya, 13 dari 100 responden merupakan korban *cyberbullying* dan 23 dari 100 responden sebagai pelaku *cyberbullying* (Rastati, 2016). Sementara hasil survei yang dilakukan Emilia dan Leonardi (2013) menunjukkan sebanyak 67,9% responden melaporkan terjadi *cyberbullying* di sekolah mereka. Dewan Pendidikan di Jepang melakukan survei terhadap siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa 10% siswa pernah menerima ancaman melalui *situs*, *blog*, atau *email*.

Berdasarkan hasil *pre eliminairy* dari observasi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas beberapa akun media sosial siswa di salah satu SMA yang ada di Ponorogo bahwa terlihat adanya perilaku siswa yang mengarah pada *cyberbullying*. Kemudian hasil survei yang dilakukan terhadap siswa di sekolah tersebut dengan cara memberikan pertanyaan kepada mereka juga menunjukkan bahwa terdapat perilaku siswa yang mengarah pada kecenderungan *cyberbullying*. Sebanyak 31 siswa yang menjawab survei, sebesar 35,4% pernah mengupload foto temannya yang jelek atau memalukan, 29% pernah memblokir akun orang lain, 25,8% pernah menyindir orang lain di media sosial, dan 19,3% pernah berkomentar kasar atau mengolok di akun media sosial orang lain.

Menurut Mawardah & Adiyanti (2014), *cyberbullying* dalam beberapa tahun ini menjadi perbincangan serius di media. Banyak kasus-

kasus yang terjadi, seperti remaja-remaja di Amerika memilih bunuh diri akibat *cyberbullying*. Selanjutnya, ditemukan bahwa Megan Meier memilih gantung diri setelah mendapat kekerasan dan pelecehan verbal melalui akun pribadinya di *My Space*. Kemudian, remaja asal Inggris bernama Hannah Smith juga gantung diri setelah mendapat bullying di media sosial karena berat badannya.

Kondisi yang tidak jauh berbeda juga terjadi di Indonesia. Pernah terjadi kasus di Yogyakarta, seorang laki-laki bunuh diri dengan menabrakkan diri ke kereta api setelah gagal menangani Festival Musik Lockstock 2013. Hal itu ternyata mengakibatkan banyaknya tekanan dan hujatan yang ditujukan pada korban melalui *twitter*. Terlihat juga dari postingan terakhir korban yang menuliskan kata terimakasih atas caciannya yang didapatkannya dan menyatakan bahwa gerakan yang dilakukannya adalah gerakan menuju Tuhan (Wulandari & Nur, 2018). Kemudian, seorang anak remaja berusia 18 tahun di vonis oleh pengadilan karena dianggap menghina temannya lewat *facebook*.

Kasus-kasus yang terjadi menunjukkan bahwa *cyberbullying* masih perlu mendapat perhatian khusus. *Cyberbullying* yang dilakukan terus menerus akan menimbulkan dampak secara fisik dan psikis bagi pelaku maupun korban. Penelitian yang dilakukan Mawardah & Adiyanti (2014) menyebutkan bahwa pelaku *cyberbullying* memiliki *self-esteem* yang rendah sehingga berdampak pada prestasi akademiknya di sekolah, perilaku kriminal, dan kesehatan yang memburuk. Menurut Rifauddin (2016) pelaku *cyberbullying* akan merasa bersalah yang berkepanjangan, dilanda rasa khawatir, dan selalu merasa gagal, sedangkan menurut Williams & Guerra

(2007) pelaku kurang mendapat afiliasi atau dukungan dari teman-temannya.

Penelitian Gini dan Pozzoli (Sartana & Nelia, 2017) menemukan bahwa siswa yang mengalami *cyberbullying* mempunyai dampak buruk kesehatan dua kali lebih besar daripada siswa yang tidak mengalami *cyberbullying*, seperti sakit kepala dan sakit perut. Penelitian lain mengungkapkan bahwa siswa cenderung mengalami gagal konsentrasi, nilai akademis yang rendah, dan lebih sering tidak hadir sekolah (Beran & Li, 2007). Korban cenderung mengalami gangguan depresi dan kecemasan, perubahan pola makan dan tidur, minat dan kinerja yang menurun, hingga dapat berujung pada keinginan bunuh diri (Patchin & Hinduja, 2010). Dampak tersebut berpotensi pada depresi berat akibat bahan *bully* yang didapatkan akan tersimpan, tersebar sangat cepat, dan siapapun dapat melihatnya.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, dapat diketahui bahwa remaja cenderung lebih beresiko terpapar *cyberbullying* (Sartana & Nelia, 2017). Hal tersebut dikarenakan sebanyak 80% dari seluruh pengguna internet yang ada di Indonesia merupakan remaja berusia 15-19 tahun (Kemenkominfo, 2014). Remaja adalah suatu masa perkembangan manusia yang mengalami perubahan secara fisik, psikis, maupun sosial, serta banyak anggapan bahwa masa remaja dipenuhi dengan konflik dan ketidakpastian. Ditinjau dari tahap perkembangannya, remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa pada rentang usia antara 12-21 tahun. Monks, dkk (2006) membagi batasan usia remaja menjadi tiga yaitu, remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

Di samping itu, Havighurst menyebutkan bahwa remaja juga memiliki berbagai tugas perkembangan, di antaranya adalah menerima perubahan fisik, memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, mencapai kebebasan dan ketergantungan terhadap orang tua, mengembangkan kecakapan intelektual, mempersiapkan kemandirian ekonomi maupun pekerjaanya, mempersiapkan diri untuk pernikahan, dan mampu bertingkah laku sesuai pedoman norma dan nilai yang berlaku (Santrock, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memiliki pedoman norma dan nilai sehingga mereka dapat berperilaku baik dalam masyarakat. Idealnya, remaja sudah mampu menggunakan media sosial dengan baik. Remaja dapat berinteraksi secara sosial bersama orang lain dengan mematuhi etika atau aturan dalam media sosial. Pedoman tersebut dilaksanakan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu. Namun kenyataanya, beberapa remaja menyalahgunakan media untuk hal-hal yang negatif. Penyalahgunaan media sosial tersebut semakin memperlihatkan bahwa banyak remaja ternyata tidak menggunakan media sosial untuk kepentingan yang positif sehingga perilaku *cyberbullying* dapat terjadi.

Indonesia sebenarnya telah memiliki Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 yang mengatur tentang ITE pada pasal 29, yaitu setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mengirimkan informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang berisi ancaman kekerasan atau menakut-nakuti yang diajukan secara pribadi. Pasal tersebut juga menjelaskan sanksi pidana dalam pasal 45B, yaitu setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam pasal 29, dipidana dengan penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 750.000.000,00 (tujuh ratus lima

puluhan juta rupiah). Namun, ternyata masih banyak remaja yang acuh tanpa rasa takut terhadap Undang-Undang tersebut dan cenderung belum memikirkan apa yang mereka *posting* di media sosial adalah suatu hal benar atau salah yang dapat berakibat pada tindak pidana. Kondisi tersebut menunjukkan remaja kurang mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan dan etika yang mengikat di media sosial.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan *cyberbullying*. Beberapa di antaranya disebutkan oleh Disa (Satalina, 2014), yaitu *bullying* tradisional, karakteristik kepribadian, persepsi terhadap korban, *strain* (ketegangan), serta peran interaksi orang tua dan anak. Faktor lainnya menurut Pandie & Weismann (2016), yaitu prediktor keluarga, faktor eksternal, dan faktor internal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari berbagai faktor tersebut, faktor eksternal menarik untuk dikaji kaitannya dengan perilaku *cyberbullying*. Faktor eksternal yang dipaparkan oleh Disa (Satalina, 2014) adalah semua pengaruh dari luar yang dapat menyebabkan perilaku tertentu muncul, seperti pengaruh dari masyarakat, lingkungan, dan iklim sekolah. Salah satu yang juga termasuk ke dalam faktor eksternal, yaitu teman sebaya.

Teman sebaya adalah seseorang dengan usia dan kematangan yang sama (Santrock, 2003). Teman sebaya akan mulai berkenalan dengan individu, kemudian menjalin interaksi dan bergaul. Apabila di antara mereka merasa perilaku temannya cocok akan membentuk sebuah kelompok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardah & Adiyanti (2014) mengemukakan bahwa remaja ingin mendapatkan pengakuan dari

kelompok teman sebayanya. Meskipun, remaja mencapai tahap perkembangan nilai-nilai yang memadai untuk menentukan sendiri tindakannya, namun tekanan dari kelompok teman sebaya dapat lebih kuat.

Selanjutnya, remaja akan menjalin komunikasi yang baik dan membentuk suatu ikatan erat dengan teman sebayanya. Menurut Santrcock (2012) ikatan emosional yang erat antara dua orang karena adanya hubungan timbal balik yang hangat dan masing-masing berkontribusi untuk kualitas hubungan disebut dengan kelekatan (*attachment*). Adanya kelekatan dengan teman sebaya (*peer attachment*) juga diperlukan ketika remaja bermain media sosial karena mereka cenderung lebih banyak melakukan aktivitas bersama teman sebayanya daripada orang tua, termasuk aktivitas dengan temannya di media sosial.

Kualitas kelekatan teman sebaya juga dapat menjadi sumber keamanan psikologis bagi remaja (Armsden & Greenberg, 2007). Pada usia remaja, mereka cenderung mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk nasihat dan saran dari teman sebaya saat mereka merasa membutuhkannya (Barrocas, 2009). Penelitian Lestari dan Yohana (2018) menjelaskan kelekatan teman sebaya awalnya terbentuk dari suatu pertemanan atau persahabatan dan terjadi komunikasi intens dua arah, kemudian terbentuk kepercayaan terhadap teman mereka, dan tidak adanya keterasingan yang membuat mereka dapat diterima oleh teman sebayanya. Perasaan seperti itu akan mempererat hubungan pertemanan, memunculkan rasa aman, dan dapat mengurangi adanya perilaku *cyberbullying*. Oleh karenanya, kualitas kelekatan teman sebaya tersebut sebagai bentuk responsivitas dan sensitivitas figur kelekatan kepada remaja dalam bertingkah laku dan berinteraksi di media sosial.

Selain faktor eksternal, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying* adalah karakteristik kepribadian. Berdasar karakteristik kepribadian seseorang yang melakukan *cyberbullying* terlihat bahwa mereka cenderung impulsif, menyukai kekerasan, tempramental, dan sulit untuk mematuhi aturan (Camodeca & Goossens, 2005). Individu tersebut tidak mampu mengendalikan atau menekan keinginan dalam dirinya tanpa mengedepankan pemikiran yang ada. Terkadang perilakunya akan menjadi perilaku sadar yang tidak bisa dikendalikan oleh dirinya sendiri. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya kemampuan kontrol diri yang baik. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gottfredson dan Hirschi (Wikstrom & Treiber, 2007) bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki sikap yang impulsif, tidak peka, suka mengambil resiko, dan berpikiran sempit.

Kontrol diri adalah pengendalian tingkah laku dengan mempertimbangkan secara keseluruhan sebelum menentukan suatu hal (Averill, 1973). Pengendalian tersebut berhubungan dengan bagaimana remaja dapat mengendalikan perilaku dan emosi dari dalam dirinya sendiri.

Remaja yang memiliki kontrol diri rendah akan mengarahkan dirinya pada tindakan agresif (DeWall, dkk, 2011), cenderung mementingkan kebutuhannya sendiri tanpa memperdulikan kenyamanan atau perasaan orang lain (Brannigan, dkk, 2002), dan tidak dapat mempertimbangkan konsekuensi yang dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan di media sosial yang tepat sesuai tujuan. Remaja juga tidak memikirkan tindakan sesuai dengan aturan yang ada, seperti melakukan *cyberbullying* sehingga remaja mempunyai kontrol diri rendah dan tidak dapat mengendalikan perilaku yang baik.

Di samping itu, remaja yang mempunyai kontrol diri tinggi mampu menahan dirinya untuk tidak berperilaku yang dianggap melanggar norma atau aturan (Widiantoro, dkk, 2017). Remaja dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di dunia maya dan lebih mudah mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan, seperti remaja mampu mengalihkan emosi yang tidak seharusnya ditempatkan di media sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying*. Peneliti akan mengangkat judul penelitian “Hubungan antara Kualitas Kelekatan Teman Sebaya dan Kontrol diri dengan Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Siswa di SMA Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying* siswa di SMA Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying* siswa di SMA Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian akan bermanfaat memberikan wawasan mengenai hubungan kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kajian ilmu Psikologi khususnya mengenai *cyberbullying*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Apabila penelitian ini terbukti, remaja akan mendapatkan wawasan bahwa kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri berhubungan dengan perilaku *cyberbullying*, maka diharapkan remaja dapat memperhatikan hubungan pertemanannya serta dapat mengontrol dirinya dalam berperilaku khususnya di media sosial.

b. Bagi Orang Tua

Apabila penelitian ini terbukti, orang tua dapat mengetahui bahwa faktor yang terbukti berhubungan dengan perilaku *cyberbullying* pada anak adalah kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri sehingga orang tua diharapkan dapat memahami kebutuhan remaja akan pertemanan dan mengarahkan pada bentuk pertemanan yang lebih sehat. Selain itu, dalam pengasuhannya orang tua dapat memberikan kesempatan lebih pada anak dalam berteman secara sehat dengan siapa saja, serta melatih kontrol diri anak khususnya dalam penggunaan media sosial.

c. Bagi Guru

Apabila penelitian ini terbukti, guru dapat mengetahui bahwa kualitas hubungan teman sebaya dan kontrol diri berkorelasi dengan

perilaku *cyberbullying*, sehingga diharapkan guru dapat memahami kebutuhan siswa terhadap teman sebaya di sekolah serta mengembangkan kontrol diri siswa melalui program-program sekolah.

d. Bagi Masyarakat

Apabila penelitian ini terbukti, masyarakat akan mendapat wawasan bahwa kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri berkorelasi dengan perilaku *cyberbullying* sehingga diharapkan masyarakat dapat memahami kebutuhan remaja terhadap kelompok teman sebaya yang cukup besar serta dapat mengembangkan program-program positif untuk membangun pengendalian diri seseorang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai *cyberbullying* dan kelekatan teman sebaya sudah pernah dilakukan oleh Burton, dkk (2013) dengan judul “*The Role of Peer Attachment and Normative Beliefs about Aggression on Traditional Bullying and Cyberbullying*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efek dari kepercayaan normatif tentang agresi dan kelekatan teman sebaya pada *bullying* tradisional dan *cyberbullying*. Subjek penelitian sebanyak 850 siswa kelas 6-8 yang berusia 10 sampai 16 tahun. Skala yang digunakan adalah skala *bullying* tradisional dan *cyberbullying*, *IPPA*, dan *the Normative Beliefs About Aggression Scale*. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang terlibat dalam *bullying* tradisional juga terlibat dalam *cyberbullying*. Remaja dengan kepercayaan normatif yang lebih tinggi mengenai *bullying* tradisional dan *cyberbullying*, serta ditemukan

hubungan negatif antara *peer attachment* dengan *bullying* tradisional dan *cyberbullying* baik pelaku maupun korban.

Selanjutnya, penelitian mengenai *cyberbullying* dan kontrol diri juga pernah dilakukan oleh Malihah & Alfiasari (2018) dengan judul “Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan karakter komunikasi orang tua-remaja serta kontrol diri terhadap perilaku *cyberbullying* remaja. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dan subjek yang digunakan adalah siswa SMP usia 12-15. Alat ukur komunikasi orang tua-remaja yang digunakan adalah memodifikasi *Parent-Adolescent Communication Scale* (PACS) dari Barnes dan Olson (1985) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,769, kemudian menggunakan modifikasi *Self Control Scale* dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) dengan nilai *cornbach's alpha* 0,721, dan perilaku *cyberbullying* diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada teori Willard (2005) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,812. Hasil uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara komunikasi orang tua-remaja dan kontrol diri remaja dengan perilaku *cyberbullying* remaja. Keluarga dan individu berperan dalam menurunkan *cyberbullying* pada remaja siswa SMP.

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Loneliness, Self Control, dan Self Esteem* terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Mahasiswa” oleh Anwarsyah & Gazi (2017). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *loneliness, self control, dan self esteem* terhadap *cyberbullying*. Sampel yang digunakan adalah 261 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan teknik *non probability*. Alat ukur yang digunakan yaitu

mengadaptasi skala *cyberbullying* dari Willard, UCLA *Loneliness Scale* (UCLA-LS), skala *self control* dari Averill, dan *The Rosenberg Self-esteem Scale*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *loneliness*, *self-control*, dan *self esteem* mempunyai pengaruh terhadap *cyberbullying* dengan kontribusi sebesar 23%. Empat variabel yang signifikan mempengaruhi *cyberbullying* adalah kesepian, depresi, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan, sedangkan variable kepuasan sosial, kontrol perilaku, dan harga diri tidak signifikan.

Selanjutnya, penelitian lainnya mengenai *cyberbullying* dilakukan oleh Kaur & Damanjit (2015) dengan judul “*Cyberbullying Among Adolescents: Attachment With Parents and Peers*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kelekatan orang tua dan teman sebaya hanya pada korban *cyberbullying* dengan membandingkan mereka yang tidak terlibat dalam *cyberbullying*. Penelitian ini dilakukan di India dengan sampel sebanyak 489 remaja berusia 14-17 tahun. Peneliti menyaring sejumlah 48 korban *cyberbullying* dan jumlah yang sama lagi juga dipilih untuk kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban *cyberbullying* memiliki kelekatan yang rendah dengan orang tua dan teman sebaya dibandingkan mereka yang tidak menjadi korban *cyberbullying*. Ditemukan juga bahwa korban *cyberbullying* memiliki tingkat yang tinggi pada pengasingan, tingkat yang rendah pada komunikasi dan kepercayaan pada orang tua dan teman sebaya dibandingkan mereka yang non *cyberbullying*.

Penelitian oleh Gustiningsih & Hartosujono (2013) dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* pada Pengguna Twitter di Universitas Sarjana Wiyata

Tamansiswa Yogyakarta". Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 berusia 18-24 tahun dan memiliki akun *twitter* yang berjumlah 82 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada pengguna twitter dengan nilai $r=0,283$ dengan $p=0,005$ ($p<0,05$). Artinya, semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada pengguna twitter.

Penelitian "Pengaruh Interaksi dalam *Peer Group* terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa" dilakukan oleh Budiarti (2016). Penelitian ini menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* untuk memilih sekolah yang dijadikan sampel penelitian dan didapatkan dua sekolah yaitu SMA N 70 Jakarta dan SMA N 74 Jakarta. Survei pada 336 responden menunjukkan hasil tingkat perilaku *cyberbullying* siswa masih tergolong rendah, meskipun begitu peneliti ini juga menemukan bahwa *cyberbullying* masih dianggap sepele oleh siswa, kemudian peran sekolah yang kurang aktif dalam menanggapi isu-isu *cyberbullying* juga memperburuk keadaan. Hasil lain menunjukkan jika interaksi *peer group* semakin positif, maka tingkat perilaku *cyberbullying* semakin rendah begitu juga sebaliknya.

Penelitian dengan judul "Cyberbullying pada Remaja SMP X di Kota Pekalongan Ditinjau dari Konformitas dan Kematangan Emosi" oleh Syadza & Sugiasih (2017). Ciri-ciri populasi pada penelitian ini, yaitu siswa siswi aktif SMP X Kota Pekalongan, berusia 12-15 tahun, mempunyai akun media sosial dan aktif menggunakan minimal 1 tahun. Peneliti menggunakan 3 skala, yakni *cyberbullying*, konformitas dan kematangan emosi. Skala *cyberbullying* disusun berdasarkan bentuk *cyberbullying* dari Chadwick, skala konformitas berdasarkan aspek dari Baron & Byrne, dan

skala kematangan emosi berdasarkan karakteristik kematangan emosi dari Hurlock. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara konformitas dan kematangan emosi dengan *cyberbullying* pada remaja SMP X di Kota Pekalongan. Artinya, ada hubungan positif antara konformitas dan *cyberbullying* pada remaja SMP X di kota Pekalongan, serta ada hubungan negatif antara kematangan emosi dan *cyberbullying* pada remaja SMP X di kota Pekalongan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Topik

Berdasarkan topik atau tema penelitian, peneliti menggunakan variabel tergantung yaitu perilaku *cyberbullying* dan variabel bebas yaitu kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri. Meskipun telah ada penelitian yang pernah meneliti *cyberbullying* dengan masing-masing variabel bebas, namun keduanya belum pernah diteliti secara bersama.

2. Subjek

Berdasarkan keaslian subjek, penelitian ini menggunakan subjek remaja madya berusia 15-18 tahun, yaitu siswa di SMA Ponorogo. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malihah & Alfiasari (2018) menggunakan subjek siswa SMP berusia 12-15 tahun di Bogor dan penelitian Budiarti (2016) yang menggunakan subjek siswa SMA N 70 Jakarta dan SMA N 74 Jakarta.

3. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala *cyberbullying* dari Izzati (2017). Alasan peneliti ingin

memodifikasi skala tersebut karena terdapat kesesuaian pada aspek-aspek *cyberbullying* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu aspek *cyberbullying* dari Willard (2005), skala kelekatan teman sebaya menggunakan sakal yang dimodifikasi dari Wardhani (2012) dan skala kontrol yang dimodifikasi dari Andriani (2014) mengacu pada aspek dari Averill (1973).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian mengenai *cyberbullying* yang telah diuraikan di atas. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya, yaitu pada pemilihan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya, subjek yang diteliti berada di Bogor dan Jakarta. Adapun subjek dan lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pada siswa di SMA Ponorogo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui koefisien korelasi sebesar $R=0,304$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,006$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara kualitas kelekatan teman sebaya dan kontrol diri secara bersama - sama terhadap perilaku *cyberbullying* atau dengan kata lain hanya kontrol diri saja yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* sehingga hipotesis pada penelitian ini yang mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara kelekatan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying* siswa di SMA Ponorogo adalah ditolak.
2. Hasil analisis hubungan kualitas kelekatan teman sebaya dengan perilaku *cyberbullying* siswa menunjukkan koefisien regresi sebesar $-0,149$ dengan $p = 0,187$ ($p > 0,05$) sehingga hipotesis minor pertama yang mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara kelekatan teman sebaya dan perilaku *cyberbullying* siswa di SMA Ponorogo adalah ditolak.
3. Hasil analisis hubungan kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying* siswa menunjukkan koefisien regresi sebesar $-0,181$ dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesis minor kedua yang mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku *cyberbullying* siswa di SMA Ponorogo adalah diterima.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Remaja diharapkan tetap mempertahankan kontrol diri agar bijak dalam menggunakan media sosial dan mampu menahan emosi atau keinginan yang mengarah pada perilaku negatif seperti *cyberbullying*.

2. Bagi Guru

Guru atau pihak sekolah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan secara berkala kepada siswa guna meningkatkan kontrol diri sehingga dapat menurunkan perilaku *cyberbullying*.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua untuk meningkatkan kontrol diri anak dalam pengasuhannya dan tetap mengawasi anak dalam penggunaan media sosial agar *cyberbullying* tidak terjadi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema *cyberbullying* agar menambah lebih banyak lagi subjek sehingga dapat digeneralisasikan lebih luas pada populasi yang lain. Selain itu, juga diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang berkorelasi dengan perilaku *cyberbullying*, baik dari faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dina. (2014). Hubungan antara Persepsi Menggunakan Handphone dengan Kontrol Diri Siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang. *Skripsi. Psikologi. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Anwarsyah, F & Gazi. (2017). Pengaruh Loneliness, Self-control, dan Self Esteem terhadap Perilaku Cyberbullying pada Mahasiswa. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 22 (2), 203-216.
- Armsden, G.C & Greenberg, M.T. (1987). The Inventory of Parent & Peer Psychological Well-Being In Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16.
- _____. (2007). Inventory of parent & peer attachment (IPPA) manual 07 2007.
- Aroma, I.S. & Dewi R. (2012). Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 1 (2), 1-6.
- Averill, J.R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, 80 (4), 283-303.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, O. (2010). Cyberbullying and its Correlation to Traditional Bullying, Gender, Frequent And Risky Usage of Internet-Mediated Communication Tools. *New Media & Society*, 12 (1), 109-125.
- Barrocas, A.L. (2009). *Adolescent Attachment to Parents and Peers*. Working paper No. 50. Atlanta: The Emory Center for Myth and Ritual in American Life.
- Baumeister, R.F. dkk. (2007). The Strength Model of Self Control. *Association for Psychological Science*, 16 (6), 351-355.
- Baumgart, R. (2016). Conceptualizing Cultural Variations in Close Friendships. *Online Readings in Psychology and Culture*, 5 (4).
- Beran, T & Li, Q. (2007). The Relationship between Cyberbullying and School Bullying. *Journal of Student Wellbeing*, 1 (2), 15-33.
- Berk, L. (2008). *Infants, children, and adolescents*. Pearson Education Inc.

- Borba, M. (2001). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss Vol: 1 Attachment, Second Edition*. New York: Library of Congress Catalo.
- Brannigan, A., dkk. (2002). Self-control and Social Control in Childhood Misconduct and Aggression. The role of Family Structure, Hyperactivity, and Hostile Parenting. *Canadian Journal of Criminology*, 44, 119-142.
- Brequet, T. (2010). *Cyberbullying*. USA: Rosyen Publishing.
- Budiarti, A, I. (2016). Pengaruh Interaksi dalam *Peer Group* terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3 (1), 1-15.
- Budikuncorongsih, S. (2017). Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Gugus Sugarda. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. 1 (2). 85-92.
- Burton, K, dkk. (2013). The Role of Peer Attachment and Normative Beliefs about Aggression on Traditional Bullying and Cyberbullying. *Psychology in the Schools*, 50 (2), 103-115.
- Camodeca, M & Goossens, F.A. (2005). Aggression, Social Cognition, Anger, and Sadness in Bullies and Victims. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 46 (2), 186-197.
- Chadwick, S. (2014). *Impacts of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience*. North Ryde Australia: Springer
- Colin, V.L. (1996). *Human Attachment*. New York: McGraw-Hill.
- Daigle, dkk. (2007). Gender Differences in the Predictors of Juvenile Delinquency. *Youth Violence and Juvenile Justise*, 5 (3), 254-286.
- Dalgleish, J & M. Price. (2010). Cyberbullying: Experiences, Impacts, and Coping Strategies as Described by Australian Young People. *Youth Studies Australia*, 29 (2), 51-59.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- DeWall, N. dkk. (2011). Self-control Inhibits Aggression. *Social and Personality Compass*, 5 (7), 458-472.

- Elgar, F.J, dkk (2003). Attachment Characteristics and Behavioral Problems in Rural and Urban Juvenile Delinquents. *Child Psychiatry & Human Development*, 34 (1).
- Emilia & Leonardi. (2013). Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Perilaku Cyberbullying yang Dilakukan oleh Remaja Usia 15-17 Tahun. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2 (2), 79-89.
- Feinberg, T & Robey (2009). Cyberbullying: Intervention and Prevention Strategies. *National Association of School Psychologists*, 12.
- Ghozali, I. 2009. *Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M & Rini R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Goleman, D. (2005). *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Gottfredson, M.R & Hirschi T. (1990). *A General Theory of A Crime*. Stanford: Stanford University Press.
- Gunarsa, S. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gustiningsih, S & Hartosujono. (2013). Hubungan Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying pada Pengguna Twitter di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal SPIRITS*, 4 (1), 64-73.
- Helmi, A. (1999). Gaya Kelekatan dan Konsep Diri. *Jurnal Psikologi*, 1, 9-17.
- Hidayat, S, dkk. (2017). Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Perkembangan E-Commerce di Indonesia. *Jurnal SIMETRIS*, 8 (2), 415-420.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzati, I.D. (2017). Hubungan antara Persepsi terhadap Peran Orang Tua dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Skripsi*. Psikologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga.

- Kaur, K & Damanjit. (2015). Cyberbullying among adolescents: Attachment with parents and peers. *Journal of Research: The Bede Athenaeum*, 6 (1), 1-6.
- Kimmel, D.C & Weiner. (1995). *Adolescence: A developmental Transition*. John Wiley & Son, Inc.
- Kiriakidis & Kavoura. (2010). Cyberbullying A Review of the Literature on Harassment Through the Internet and Other Electronic Means. *Family & Community Health*, 33 (2), 82-93.
- Kowalski, dkk. (2014). Bullying in the Digital Age: A Critical Review and Meta-Analysis of Cyberbullying Research Among Youth. *Psychological Bulletin*, 140, 1073-1137.
- Krori, S. (2011). Developmental Psychology. *Homeopathic Journal*, 4 (3), 420.
- Kurniawan, Y & Ajat. (2018). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 15 (2), 149-163.
- Laible, D.J, dkk (2000). The differential relations of parent and peer attachment to adolescents adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 29 (1), 45-59.
- Lestari, D.A, & Yohana WS. (2018). Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi pada Siswa Kelas VIII di SMPN 28 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-6.
- Li, Q. (2007). New Bottle but Old Wine: A Research of Cyberbullying in Schools. *Computers in Human Behavior*, 23 (4), 1777-1791.
- Magfirah, U & Rachmawati. (2010). Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. *Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia*, 1. 1-10.
- Malihah, Z & Alfiasari. (2018). Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11 (2), 145-156.
- Margono, (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitah & Irna. (2012). Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dnegan Perilaku Bullying. *Jurnal Analitika*. 4 (2). 69-77.

- Mawardah, M & Adiyanti, MG. (2014). Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*. *Jurnal Psikologi*. 41 (1), 60-73.
- Monks, F.K., Knoers, A.M.P, & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulawarman & Aldila. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*. 25 (1), 36-44. ISSN 0854-7106.
- Mustafa, Z. (2009). *Mengurai Variabel hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narpaduhita & Dewi. (2014). Perbedaan Perilaku *Cyberbullying* Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah di SMK Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 3 (3). 146-152.
- Neufeld, G. (2004). *Hold on to your kids. Why Parents Matter*. 1st ed. Toronto, ON: Alfred A. Kopf Canada.
- Nikiforou, M., dkk (2013). Attachment to Parents and Peers as A Parameter of Bullying and Victimization. *Journal of Criminology*, 20
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Noviana, S & Hastaning S. (2015). Hubungan antara Peer Attachment dengan Penerimaan Diri pada Siswa-Siswi Akselerasi. *Jurnal Empati*, 4 (2), 114-120.
- Pandie, M & Weismann. (2016). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial terhadap Perilaku Reaktif sebagai Pelaku Maupun sebagai Korban Cyberbullying pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 43-62.
- Papalia, D.E, Olds, S.W & Feldman, R.D (2007). *Human Development* (9th Ed). New York: Mc-Graw Hill.
- Patchin, J. W & Hinduja, S. (2012). *Preventing and Responding to Cyberbullying: Expert Perspectives*. Thousand Oaks. CA: Routledge.
- Prabawati, A. (2013). *Awas Internet Jahat Mengintai Anak Anda*. Yogyakarta: ANDI Offset.

- Purwasih, dkk. (2017). Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMK Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 52-60.
- Putri, W., dkk. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding KS*, 3 (1), 47-51. ISSN 2442-4480.
- Qomariyah, A. (2011) *Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ramadhan, A & Farida C. (2018). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Cyberbullying pada Remaja. *Prosiding Nasional Psikologi*. 2.
- Rapti, D. (2012). School Climate as an Important Component in School Effectiveness . *International Scientific Journal*, 111-125.
- Rastati, R. (2016). Bentuk Perundungan Siber Di Media Sosial Dan Pencegahannya Bagi Korban Dan Pelaku. *Jurnal Sosioteknologi*, 15(2), 169-186.
- Rasyid, M. (2012). Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja yang Menjadi Siswa di Boarding School SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (3), 1-7.
- Riebel, dkk. (2009). Cyberbullying in Germany-an Exploration of Prevalence, Overlapping with Real Life Bullying and Coping Strategies. *Psychology Science Quarterly*, 51 (3), 298-314.
- Rifauddin, M. (2016) Fenomena Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4 (1), 35-44.
- Santoso, S. (2002). *Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2002). *A Tropical Approach to Life-span Development*. New York: McGraw-Hill.
- _____. (2003). *Life-Span Development*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- _____. (2012). *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sartana & Nelia A. (2017). Perundungan Maya (*Cyberbullying*) Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1 (1), 25-39.

- Satalina, D. (2014). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02 (02), 294-310. ISSN: 2301-8267.
- Setyaningrum, A. (2015). *Pengaruh Empati, Self Control, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMA 64 Jakarta*.
- Shen, K. & Khalifa. (2010). Facebook Usage Among Arabic College Students: Preliminary Findings on Gender Differences. *International Journal of e-Business Management*, 4 (1).
- Smith, dkk. (2008). Cyberbullying: Its Nature and Impact in Secondary School Pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 49 (4), 373-385.
- Smith, dkk. (2014). Nul Growthturing Positive School Climate for Student Learning and Professiona. *Baltimore Education Research Consortium*.
- Steffgen, G, dkk. (2011). Are Cyberbullies Less Empathic? Adolescents' Cyberbullying Behavior and Empathic Responsiveness. *Journal Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 14 (11), 643-648.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumodiningrat. (2001). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suseno, M.N. (2012) *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Syadza, N & Sugiasih, I. (2017). Cyberbullying pada Remaja SMP X di Kota Pekalongan Ditinjau dari Konformitas dan Kematangan Emosi. *Jurnal Proyeksi*, 12 (1), 17-26.
- Tangney, J.P, dkk. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grade, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72 (2), 271-322.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

- Vazsonyi, A.T & Huang. (2010). Where self-control comes from: on the development of self-control and its relationship to deviance over time. *Developmental Psychology, 46 (1)*, 245-257.
- Walgitto, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: ANDI.
- Wardhani, Emanuela. (2017). Hubungan antara Peer Attachment dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Putri di Sekolah Homogen dan Tinggal di Asrama. *Skripsi. Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma*.
- Wikstrom, & Treiber. (2007). The Role of Self Control in Crime Causation. *European Journal of Criminology, 4 (2)*. 237-264.
- Widiantoro, dkk. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif, 5 (1)*.
- Willard, N. (2005). *Cyberbullying and Cyberthreats*. Washington: U.S Department of Education.
- Williams, K.R & Guerra. (2007) Pravalence and Predictors of Internet Bullying. *Journal of Adolescent Health, 41 (6)*, 14-21.
- Wulandari, R & Nur Hidayah. (2018). Analisis Strategi Regulasi Emosi Cognitive Reappraisal untuk Menurunkan Perilaku Cyberbullying. *Indonesia Journal of Educational Counseling. 2 (2)*.
- Zarella, D. (2010). *The Social media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI.

DAFTAR LAMAN

- Hootsuite and We Are Social. (2018). Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, And Ecommerce Use Around The World. <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>. Diakses pada 30 Januari 2019.
- Kominfo. (2013). *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker#.UtS18Puf3IU. Diakses pada 09 Desember 2018.

